

TELAAH RELEVANSI PEMIKIRAN FAZLUL RAHMAN DAN SEKOLAH ISLAM TERPADU

Wiga Ananda¹, Muhammad Ilham Thayyibi²¹Manajemen, Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia²Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga YogyakartaWiga.ananda123@gmail.com, ilhamthayyibi02@gmail.com

Abstrak: Pendidikan agama islam seyogyanya tidaklah hanya sebagai proses transmisi materi, tetapi jauh dari itu, menyatu dalam kepribadian dan menjadi panduan dalam aktivitas hidup sehari-hari. Fazlur Rahman adalah salah satu ulama muslim yang menorehkan pemikirannya pada modernitas Pendidikan islam. ide pemikirannya meliputi dasar Pendidikan islam yaitu Al-Qur'an dan Sunnah, tujuan pendidikan islam membentuk manusia yang utuh secara moral dan intelektual, sistem Pendidikan mengintegrasikan ilmu umum dan agama. Kurikulum Pendidikan dengan sebuah gerakan ganda *a double movement* dan penguasaan bahasa. Metode penulisan adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kepustakaan (*library research*). Menganalisis data yang terkumpulkan melalui buku ataupun jurnal ilmiah, kemudian mendeskripsikannya. Hasil penelitiannya adalah pemikiran Fazlur Rahman memiliki relevansi dengan Sekolah Islam Terpadu (SIT) yang menggunakan metode pembelajaran intergritas. Relevansi pemikiran Fazlur Rahman dengan SIT yaitu sistem pendidikan yang modern dengan menggunakan idealisme Islam yang kuat, solusi dualisme sistem pendidikan dengan integrasi ilmu Islam dan ilmu umum, pendidikan berdasarkan Al- Qur'an dan Sunnah dan terbentuknya pribadi yang kritis, kreatif, mampu menganalisa berbagai permasalahan serta solutif, dan utuh secara *jasadiyah, aqliyah* dan *ruhiyah*.

Kata Kunci: *Relevansi, Fazlur Rahman, SIT*

Abstract: Islamic religious education should not only be a process of transmitting material, but far from that, it should be integrated into the personality and become a guide in daily activities. Fazlur Rahman is one of the Muslim scholars who wrote his thoughts on the modernity of Islamic education. His ideas include the basis of Islamic education, namely the Al-Qur'an and Sunnah, the aim of Islamic education is to form a morally and intellectually complete human being, the education system integrates general knowledge and religion. Educational curriculum with a double movement and language mastery. The writing method is descriptive analysis with a library research approach. Analyze data collected through books or scientific journals, then describe it. The results of his research are that Fazlur Rahman's thoughts have relevance to Integrated Islamic Schools (SIT) which use integrated learning methods. The relevance of Fazlur Rahman's thoughts to SIT is a modern education system using strong Islamic idealism, a solution to the dualism of the education system with the integration of Islamic knowledge and general science, education based on the Qur'an and Sunnah and the formation of a critical, creative personality, able to analyze various things. problems and solutions, and whole physically, aqliyah and spiritually.

Keywords: *Relevance, Fazlur Rahman, SIT*

PENDAHULUAN

Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, dibidang informasi dan transformasi, Pendidikan islam baik dari segi konsep ataupun praktik menghadapi babak baru dan tantangan yang krusial.(Othman et al. 2017) Pendidikan agama islam seyogyanya tidaklah hanya sebagai proses transmisi materi, tetapi jauh dari itu, menyatu dalam kepribadian dan menjadi panduan dalam aktivitas hidup sehari-hari.(Masrifatin 2012)



Materi pelajaran agama secara umum telah terintegrasi dalam sekolah konvensional walaupun mendapat porsi jam pelajaran yang terbatas. Namun hal ini belum memberikan kepuasan kepada masyarakat dari output yang dihasilkannya. Perlu adanya sistem Pendidikan yang dapat menghasilkan anak-anak muda yang bisa mengenal, menganalisa, dan bekerja sama mengatasi masalah-masalah yang dihadapi komunitas mereka dan masalah manusia secara keseluruhannya.(Rahayu 2020)

Sekolah Islam Terpadu (SIT) menjadi sekolah alternative yang mengatasi keterbatasan sekolah konvensional dalam memberikan pelajaran agama. Sekolah Islam Terpadu (SIT) sebagai bentuk modernitas pendidikan islam yang berupaya mewujudkan individu peserta didik yang kamil, secara *aqliyah*, *ruhiyah* dan *jasadiyah*.

Pemikiran tentang modernitas pendidikan sudah sejak lama di ungkapkan oleh salah satu ilmuwan muslim yaitu Fazlur Rahman. Beliau mengungkapkan bahwa esensi pendidikan bukanlah berdasarkan sarana eksternal, tetapi perwujudan intelek-intelek islam, yang kreatif dan inovatif. Salah satu metode yang di usungnya dalam pembaharuan pemikiran adalah *a double movement* yang mampu memberikan warna dan corak baru dalam dunia pendidikan. Berkaitan dengan ini, penulis tertarik untuk mengkaji relevansi pemikiran Fazlur Rahman tentang Pendidikan islam dengan Sekolah Islam Terpadu (SIT).

METODOLOGI

Jenis studi ini adalah kepustakaan (*library research*), yaitu perolehan penelitian yang dilakukan dengan menganalisis dari berbagai sumber. Penulis mengumpulkan buku-buku dan jurnal ilmiah yang diperlukan kemudian dipelajari. Penulisan dengan mengutip berbagai teori dan pendapat yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Metode yang digunakan yaitu analisis dan deskriptif.(Thayyibi and Subiyantoro 2022) Menganalisis data data yang terkumpulkan melalui buku ataupun jurnal ilmiah, kemudian mendeskripsikannya. Menganalisa pemikiran Fazlur Rahman tentang pendidikan islam, menganalisa data Sekolah Islam Terpadu, kemudian mendeskripsikan relevansinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biografi Fazlur Rahman

Fazlur Rahman lahir di daerah Hazara (anak benua India) yang sekarang terletak di sebelah barat Laut Pakistan pada tanggal 21 September 1919. Ayahnya bernama Maulana Sahab Al-Din Beliau merupakan seorang alim terkenal lulusan Deoband. Maulana Sahab Al-Din sangat memperhatikan Pendidikan Rahman khususnya dalam hal mengaji dan menghafal Al-Qur'an. Sehingga pada usia 10 tahun, Rahman telah hafal Al-Qur'an seluruhnya. Sutrisno, "Fazlur Rahman: Kajian Terhadap Metode Epistemologi dan Sistem Pendidikan", (Yogyakarta:



Pustaka Pelajar,2006), hlm.3. Ia benar-benar dibekali oleh keluarganya untuk pembentukan pribadi yang tangguh dalam menghadapi kenyataan hidup sehari-hari dengan berbekal Al-Qur'an sebagai pedomannya.(Rusydiyah 2019)

Pendidikan dalam keluarga Fazlur Rahman benar-benar efektif dalam membentuk watak dan kepribadiannya. Menurut Rahman sebagai mana dikutip Sutrisno ada beberapa faktor yang telah membentuk karakter dan kedalaman dalam beragama. Faktor-faktor tersebut ialah ketekunan ayahnya dalam mengajarkan agama kepadanya di rumah dengan disiplin yang tinggi, sehingga ia mampu menghadapi berbagai macam peradaban dan tantangan di alam modern, di samping itu juga pengajaran dari ibunya tentang kejujuran, kasih sayang, serta kecintaan sepenuh hati darinya. Sutrisno, "Fazlur Rahman: Kajian Terhadap Metode Epistemologi dan Sistem Pendidikan", (Pustaka Pelajar,2006), hlm.61." Rahman dikenal dengan sosok yang kritis dalam melihat fenomena sosial yang ada di sekitarnya.Nur Arifin and Dkk, Aliran Dan Pemikiran Pendidikan Islam, 2018, hlm.86.

Pada tahun 1933 Rahman berhasil menyelesaikan studinya ke Lahore dan memasuki sekolah modern. Pada tahun 1940, dia menyelesaikan *Bachelor of Art* dalam bidang bahasa Arab di Universitas Punjab, kemudian dua tahun berikutnya pada tahun 1942 ia berhasil menyelesaikan Masternya dalam bidang yang sama pada Universitas yang sama pula. Empat tahun kemudian, pada tahun 1946, Rahman berangkat ke Inggris untuk melanjutkan studinya di Oxford University. Pada tahun 1949, Di bawah bimbingan Professor S.Van den Bergh dan H.A.R.Gibb, Rahman menyelesaikan program Ph.D-nya dengan disertasi tentang Ibn Sina. Dua tahun berikutnya disertasi tersebut diterbitkan oleh Oxford University Press dengan judul *Avecinna's Psychology*.

Pada saat kuliah di Oxford University, ia mempunyai kesempatan mempelajari bahasa-bahasa Barat. Paling tidak ia menguasai bahasa Latin, Yunani, Inggris, Jerman, Turki, Arab dan Urdu. Penguasaan bahasa yang bagus sangat membantunya dalam memperdalam dan memperluas keilmuannya. Setelah menyelesaikan Pendidikan di Oxford, Rahman tidak langsung kembali ke negerinya, Pakistan. Rahman kemudian mengajar selama beberapa tahun di Durham University, Inggris, dan selanjutnya di Institute of Islamic Studies, Mc Gill University, Canada. Ketika di Durham University, ia berhasil menyelesaikan karya originalnya yang berjudul *Propechy in Islam: Philosophy and Orthodoxy*. Sutrisno, "Fazlur Rahman: Kajian Terhadap Metode Epistemologi dan Sistem Pendidikan", (Pustaka Pelajar,2006), hlm.61-62."

Tahun 1962 ia ditunjuk sebagai Direktur Lembaga Riset Islam. Rahman mengungkapkan selama ia menjabat sebagai direktur ia mencoba mengangkat strategi ganda yaitu mengangkat beberapa orang lulusan madrasah yang memiliki kemampuan Bahasa Inggris sebagai anggota junior dan mencoba melatih mereka dengan teknik-teknik riset

modern dan sebaliknya merekrut anggota senior dari kalangan lulusan universitas di bidang filsafat atau ilmu-ilmu sosial dan memberi mereka pelajaran Bahasa Arab dan disiplin-disiplin Islam klasik yang pokok seperti hadist dan yurisprudensi Islam. Ia juga mengirim beberapa orang ke luar negeri untuk memperoleh latihan dan mungkin memperoleh gelar-gelar dalam kajian-kajian Islam baik di universitas Barat ataupun Timur.(Rahman 1985)

Selain itu, pada tahun 1964 Rahman ditunjuk sebagai anggota Dewan Penasehat Ideologi Islam Pemerintah Pakistan. Karena kedua tugas ini yaitu sebagai Direktur Lembaga Riset dan Dewan Penasehat Ideologi Islam, ia terdorong untuk menafsirkan kembali Islam dalam istilah-istilah yang rasional dan ilmiah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Pada tahun 1969, ia melepas posisinya sebagai Dewan Penasehat Ideologi Islam Pemerintah Pakistan setelah beberapa saat sebelumnya ia melepas jabatannya selaku Direktur Lembaga Riset Islam. Ia melepas kedua jabatannya di Pakistan hampir bersamaan.(Arifin and Dkk 2018)

Pada tahun 1969, Setelah melepas kedua jabatannya di Pakistan, Rahman hijrah ke Barat. Ia diterima sebagai tenaga pengajar di Universitas California. Di University of Chicago ia menjabat sebagai Guru Besar kajian Islam dalam berbagai aspeknya di *Department of Near Eastern Language and Civilization*. Selama mengajar di Chicago, dengan posisinya sebagai seorang muslim modernis, Fazlur Rahman memberikan banyak kontribusi pada ilmuwan Muslim setelahnya. Bentuk kontribusi yang ia lakukan adalah memberikan kepercayaan diri, baik melalui dakwah, publikasi, maupun pengkaderan ilmuwan muslim dari berbagai penjuru negara yang belajar di bawah bimbingannya.(Rusydiyah 2019) Meskipun Rahman seorang pendatang, ia sangat berpengaruh dalam perkembangan Islam di Barat.(Arifin and Dkk 2018)

Rahman wafat kurang lebih sekitar 18 tahun setelah menetap di Chicago, pada tanggal 26 Juli 1988. Ia meninggalkan karya-karya yang berupa buku, artikel dan review buku. Diantara buku karyanya ada Sembilan buah, yaitu: *Avicenna's Psychology, Prophecy in Islam: Philosophy and Orthodoxy, Avicenna's De Anima, Being The Psychological Part of Kitab Al-Shifa', Philosophy of Mulla Sadra Shirazi, Islamic Methodology in History, Islam, Major Themes of the Qur'an, Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition, dan Health and Medicine in Islamic Tradition. Sutrismo, "Fazlur Rahman: Kajian Terhadap Metode Epistemologi dan Sistem Pendidikan", (Pustaka Pelajar, 2006), hlm.84."*

Pemikiran Fazlur Rahman Tentang Pendidikan Islam

A. Dasar Pendidikan Islam

Pendidikan Islam yang dimaksudkan oleh Fazlur Rahman tidaklah sebatas pada perlengkapan dan peralatan fisik pengajaran seperti buku, ataupun struktur eksternal Pendidikan. Tetapi Pendidikan Islam yang ia maksudkan adalah *Intelektualisme Islam*, karena baginya esensi Pendidikan islam ialah pertumbuhan pemikiran islam yang asli dan



memadai juga memberikan kriteria untuk menilai keberhasilan atau kegagalan suatu Pendidikan Islam.

Rahman juga mengungkapkan bahwa sumber Pendidikan Islam yaitu Al-Qur'an dan Sunnah. Al-Qur'an memberikan prinsip dan Sunnah menumbuhkan prinsip tersebut dalam solusi yang kongkrit, Al-Qur'an sebagai sumber pengetahuan, penciptaan gagasan-gagasan. Al-Qur'an tak bosan mengingatkan manusia agar mengamati alam, sejarah, dan kehidupan batin manusia itu sendiri. Al-Qur'an mengajarkan manusia untuk berpikir kritis dan mendalam hingga mampu mengambil nilai serta pengetahuan-pengetahuan. Al-Qur'an terdiri dari pernyataan-pernyataan moral, religius dan sosial.

B. Tujuan Pendidikan Islam

Menurut Rahman sebagaimana dikutip oleh Sutrisno, dengan mendasarkan pada Al-Qur'an tujuan Pendidikan Islam adalah mengembangkan manusia-manusia sedemikian rupa sehingga semua pengetahuan yang diperolehnya akan menjadi organ pada keseluruhan pribadi yang kreatif, yang memungkinkan manusia untuk memanfaatkan sumber sumber alam untuk kebaikan umat manusia dan menciptakan keadilan, kemajuan dan keteraturan dunia. Sutrisno, "Fazlur Rahman: Kajian Terhadap Metode Epistemologi dan Sistem Pendidikan", (Pustaka Pelajar, 2006), hlm.171."

Selain untuk membentuk pribadi yang kreatif dan inovatif, Pendidikan Islam juga mengarah pada terwujudnya pribadi yang utuh, artinya tidak hanya sebatas pada kemampuan intelektual tetapi juga pada aspek moral. (Rusydiyah 2019) Tidak hanya sebatas pada kebahagiaan dunia, tetapi juga mengajarkan akan pentingnya kehidupan di akhirat, itulah sebabnya Al-Qur'an sebagai dasar normatif harus selalu dijadikan pedoman dalam menjalani kehidupan. Pendidikan Islam mencakup dunia dan akhirat secara seimbang dan harmonis, yaitu mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. A. Yunus & E. Kosmajadi, Filsafat Pendidikan Islam, (Majalengka: Universitas Majalengka), hlm.139."

C. Sistem Pendidikan Islam

Rahman membawa pada arah Modernitas Pendidikan Islam. Menolak adanya dikotomi ilmu pengetahuan dan memberikan solusi dengan mengintegrasikan ilmu-ilmu umum dan ilmu agama secara menyeluruh.

Menurutnya, pendekatan utama yang digunakan untuk memperbaharui Pendidikan Islam yaitu dengan menerima Pendidikan sekuler modern sebagaimana telah berkembang di Barat dan mencoba mengislamkannya, yaitu dengan mengisi konsep-konsep kunci tertentu dari Islam. Pendekatan ini memiliki dua tujuan. Yaitu, *pertama* membentuk watak pelajar dengan nilai Islam dalam kehidupan individu dan masyarakat. *Kedua*, memungkinkan para ahli yang berpendidikan modern untuk menanami bidang-bidang masing-masing dengan nilai Islam. (Rahman 1985)

D. Kurikulum Pendidikan Islam

Kurikulum Pendidikan terdiri dari 4 unsur, yaitu tujuan (kompetensi), materi (isi) pembelajaran, metode pembelajaran dan evaluasi hasil belajar. Metode pembelajaran menurut teori *a double movement* sebagaimana diungkapkan oleh Sutrisno yaitu gerakan ganda dari guru ke murid, dan gerakan dari murid ke guru. Guru dan murid memiliki sifat kritis dan kreatif. Kritis dan kreatif dalam berpikir dan kemampuan dalam memecahkan masalah.

Dalam proses pembelajaran diharapkan tidak hanya ada gerakan tunggal, yaitu dari guru ke murid. Tetapi harus ada gerakan ganda yaitu dari murid ke guru atau kalau perlu ada gerakan di antara sesama murid. Dalam proses pembelajaran ini murid tidak hanya mendengarkan guru berceramah, tetapi juga membaca, memahami, menganalisis, menulis, mengadakan eksperimen, mengalami proses pembuktian, sampai penemuan. Siswa tidak hanya sebagai objek pembelajaran tetapi juga sebagai subyek. Gerakan pertama diarahkan pada pemenuhan kompetensi siswa, dan gerakan kedua diarahkan pada pragmatis dan fungsi siswa. Sutrisno, "Fazlur Rahman: Kajian Terhadap Metode Epistemologi dan Sistem Pendidikan", (Pustaka Pelajar, 2006), hlm.183"

Materi pembelajaran diantaranya adalah bahasa karena bahasa sebagai alat untuk memahami ilmu pengetahuan Menurut Rahman, Penentuan akan makna hadis tergantung pada transmisi yang tepat dari penggunaan linguistik, pendapat-pendapat dalam tata bahasa dan sebagainya. Rahman, Islam Dan Modernitas Tentang Transformasi Intelektual, hlm.24. Untuk itu, perlu diperhatikan materi pembelajaran yang mencakup pada penguasaan bahasa. Bahasa Arab untuk mendalami Al-Qur'an dan Hadist. dan Bahasa Inggris untuk mendalami pengetahuan-pengetahuan umum yang berasal dari Barat. Dengan kreatifitas dalam penguasaan bahasa dapat mempermudah dalam memahami bidang-bidang ilmu pengetahuan.

Sekolah Islam Terpadu (SIT)

A. Makna Sekolah Islam Terpadu (SIT)

Sekolah Islam Terpadu (SIT) pada hakikatnya adalah sekolah yang mengimplementasikan konsep Pendidikan Islam berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah. Serta dilandasi oleh undang-undang Sistem Pendidikan Nasional. Istilah 'Terpadu' dalam SIT dimaksudkan sebagai penguat (*taukid*) dari Islam itu sendiri. Maksudnya adalah Islam yang utuh, menyeluruh, integral, bukan parsial, *syumuliah* bukan *juz'iyah*.

Keterpaduan yang lain juga mencakup dalam metode pembelajaran yang mengoptimalkan ranah kognitif, afektif dan konatif juga menekankan pada penggunaan otak kiri dan otak kanan. Pembelajaran di Sekolah Islam Terpadu (SIT) dilakukan dengan

pendekatan *problem solving* yang melatih peserta didik berpikir kritis, sistematis, logis, dan solutif. Juga berbasis kreativitas yang melatih peserta didik untuk berpikir orsinal, luwes (*fleksibel*), lancar dan imajinatif. Selain itu, SIT juga memadukan Pendidikan *aqliyah*, *ruhiyah* dan *jasadiyah*. (Roni et al. 2024)

Sekolah Islam Terpadu (SIT) yang sudah banyak ditemui di Indonesia merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam modern. Sekolah-sekolah ini dibawah naungan satu organisasi yaitu Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) yang mempunyai slogan *Empowering Islamic School*. Akhir-akhir ini, SIT banyak diminati masyarakat yang kemudian menjadi model dan percontohan sekolah atau madrasah di Indonesia. Juga menjadi trend sekolah bagi kalangan muda muslim.

SIT mempunyai berbagai bentuk keunggulan (*excellencies*). Baik kualitas guru, sistem akademik, sosio-kultural sekolah, manajemen, sarana dan fasilitas termasuk sumber-sumber belajar lainnya dan juga menjamin keunggulan outputnya. SIT menawarkan hal lebih dibandingkan dengan sekolah konvensional pada umumnya. Selain integrasi antara ilmu pengetahuan dan ilmu agama juga menerapkan sistem pembelajaran yang tidak hanya terfokus pada nilai angka, tetapi mengarah pada akhlak anak didik. Di Sekolah Islam Terpadu (SIT) selain mengolah anak didik menjadi sumber daya manusia yang pintar juga unggul secara perilaku. (Ismail 2018)

B. Misi, Tujuan Pendidikan dan Strategi

Misi Pendidikan SIT adalah :

- 1) Menuntaskan sasaran pembelajaran yang dicanangkan pemerintah dalam konteks kurikulum nasional
- 2) Mengajarkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan standar tahsin dan tartil, Tahfidz, dengan minimal 2 juz setiap tingkatan suatu Pendidikan
- 3) Memperkuat pembelajaran Agama Islam dengan memperkaya konten kurikulum yang mengarah pada pemahaman dasar akan ajaran islam dan pembinaan fikrah, mauqif, dan suluk islamiyah
- 4) Membina karakter peserta didik secara bertahap menuju terbentuknya generasi pemimpin yang cerdas dan taqwa

Tujuan Pendidikan SIT membentuk 7 karakter utama peserta didik, yaitu :

- 1) Memiliki akidah yang lurus, meyakini Allah sebagai pencipta, pemilik dan penguasa Alam semesta
- 2) Melakukan ibadah yang benar. *Sholat*, *Shaum*, tilawah Al-Qur'an, dzikir dan doa sesuai petunjuk Al-Qur'an dan Sunnah
- 3) Berkepribadian matang dan Akhlak Mulia

- 4) Menjadi pribadi yang bersungguh sungguh, disiplin, menahan nafsu dan mandiri. Mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, memiliki kesungguhan dan motivasi yang tinggi dalam mengejar prestasi
- 5) Memiliki kemampuan membaca, menghafal, dan memahami al-Qur'an dengan baik
- 6) Memiliki wawasan yang luas. Memiliki kemampuan yang kritis, logis, sistematis, dan kreatif
- 7) Memiliki ketrampilan hidup (*life skill*), memiliki badan dan jiwa yang sehat dan bugar, stamina dan daya tahan tubuh yang kuat, serta ketrampilan yang berguna untuk dirinya

Strategi yang diterapkan dalam menjalankan misi dan upaya untuk mencapai tujuan Pendidikan adalah :

- 1) Mewujudkan lingkungan sekolah yang kondusif (*biah solihah*) dalam dimensi keamanan, kesehatan, kebersihan, keindahan, suasana kekeluargaan (*Ukhuwah Islamiyah*), fasilitas belajar dan beribadah.
- 2) Menerapkan aturan dan norma yang bersendikan nilai-nilai islam dalam hal perilaku, bertutur kata, berpakaian, berinteraksi (*mu'amalah*).
- 3) Menerapkan pembelajaran yang efektif dengan memperkaya dan meluaskan sumber belajar.
- 4) Menerapkan pembelajaran berpusat pada peserta didik, belajar dengan melakukan, mengembangkan kemampuan sosial.
- 5) Melakukan proses islamisasi dalam proses pembelajaran. Dalam rangka membentuk kesadaran dan pola pikir yang integral dalam perspektif Islam.
- 6) Memperkuat program pembinaan kesiswaan dengan kurikulum pendamping (ko-kurikuler) dan kurikulum tambahan (ekstrakurikuler).
- 7) Menjalin kemitraan yang efektif dengan berbagai pihak yang terkait, terutama orangtua siswa dan masyarakat sekitar.
- 8) Menyelenggarakan sekolah penuh waktu (*fullday school*) selama 8 jam. Sejak 07.30-15.30.
- 9) Setiap rekrutment guru dilakukan dengan mengutamakan penyebaran informasi melalui jaringan dan rekomendasi dari komunitas yang sudah dikenali dan dipercaya oleh penyelenggara sekolah
- 10) Memperlakukan tata tertib, norma, etika yang dibuat bersandar kepada etika dan nilai Islami (akhlak mulia) dan kepatutan sosial, memberikan sanksi dan hukuman yang tegas kepada siapapun tenaga pendidik atau kependidikan yang melanggarnya. (Indra 2020)

C. Kurikulum Sekolah Islam Terpadu (SIT)

Penyelenggaraan kurikulum pendidikan islam di samping harus mengacu kepada prinsip dan ciri kurikulum pada umumnya juga harus mempertimbangkan prinsip dan ajaran-ajaran islam. Ahmad Syari'i, Filsafat Pendidikan Islam, 2005, hlm.122. Kurikulum terpadu SIT menjunjung tinggi integritas, dimana ilmu pengetahuan umum dan agama menjadi satu kesatuan yang saling bersinergi. Kurikulumnya tidak hanya berlandaskan pada ajaran Islam, tetapi juga menghasilkan generasi Qur'ani, berakhlak karimah, dan paham agama juga ilmu-ilmu *kauniyah* lainnya. (Depiyanti 2014)

Di SIT, pelajaran umum terdiri dari pelajaran PPKN, Matematika, IPA, IPS, Seni Budaya, Pendidikan jasmani/kesehatan. Dan ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi Al-Qur'an dan Al-Hadits, Akidah, Akhlak, Fiqh, Sejarah dan Kebudayaan Islam. Pelajaran Al-Qur'an meliputi Tahsin, Tilawah, Tahfidz, dan Bahasa Arab meliputi mendengar (*istima'*), membaca (*muthola'ah*), berbicara (*muhadatsah*), dan menulis (*kitabah*). (Rahayu 2020)

Tidak ada dikotomi, tidak ada keterpisahan, tidak ada sekularisasi. Pelajaran umum, keterampilan, dibingkai dengan pijakan, pedoman, dan panduan Islam. Sementara di pelajaran agama, kurikulum diperkaya dengan pendekatan konteks kekinian dan kemanfaatan juga kemashlahatan.

Contoh pada materi IPS, kompetensi dasarnya adalah mengidentifikasi pemanfaatan sumber daya alam. Pada materi dilandasi dengan sumber Al-Qur'an surat Ar-Rum ayat 41-42. Siswa diminta untuk menelaah, mengamati, dan menganalisis alam yang ada disekitarnya. Mencari kebermanfaatan yang diberikan dari sumber daya alam tersebut.

SIT juga memadukan keterlibatan dan partisipasi aktif lingkungan belajar yaitu, sekolah, rumah dan masyarakat. SIT berupaya untuk mengoptimalkan dan sinkronisasi peran guru, orangtua, dan masyarakat dalam proses pengelolaan sekolah dan pembelajaran. Orangtua dilibatkan secara aktif dan berbagai kegiatan. Kunjungan dan interaksi ke luar sekolah merupakan bentuk upaya mendekatkan peserta didik dengan dunia nyata di tengah masyarakat. (Roni et al. 2024)

Dalam perkembangannya tercatat beberapa Sekolah Islam Terpadu (SIT) yaitu SDIT Luqman Hakim, SDIT Al-Hikmah, SDIT Al-Huda, SDIT Al-Furqon, SDIT AL-Madinah, SDIT Ibnu Abbas, SDIT at-Thoriq, SDIT Ulil Albab, SDIT Imam Syafi'i, dan masih banyak lainnya. (Ismail 2018)

Relevansi Pemikiran Fazlur Rahman Dengan SIT (Sekolah Islam Terpadu)

Pemikiran Fazlur Rahman tentang Pendidikan islam sangat relevan dengan Sekolah Islam Terpadu (SIT). Hal ini dapat dilihat dari beberapa hal, yaitu:

Pertama, dasar pendidikan islam yaitu Al-Qur'an dan Sunnah. Dasar Pendidikan islam menurut Fazlur Rahman adalah Al-Qur'an dan Sunnah. Menurutnya, Al-Qur'an memberikan prinsip dan Sunnah menumbuhkan prinsip dalam solusi yang kongkrit. Ia juga mengungkapkan bahwa Al-Qur'an sesungguhnya menuliskan berbagai ilmu pengetahuan, sejauh mana manusia mampu berpikir kritis, mengambil ilmu darinya, dan mengaitkannya dengan kehidupan. Al-Qur'an sebagai landasan yang membawa pendidikan tidak hanya sebatas pada kebahagiaan dunia, tetapi juga mengajarkan akan pentingnya kehidupan di akhirat.

Hal ini relevan dengan SIT yang pada hakikatnya merupakan sekolah yang mengimplementasikan konsep Pendidikan Islam berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah. Selain materi Al-Qur'an secara pokok pada materi *tahsin*, tilawah, dan *tahfidz*. Seluruh Materi pelajaran, metode pembelajaran, lingkungan belajar, diwarnai, dibingkai dengan pijakan, pedoman, dan panduan Islam.

Kedua, sistem pendidikan islam yang modern. konsep pendidikan islam yang di usung oleh Fazlur Rahman adalah *intelektualisme islam*. menurutnya, pendidikan tidaklah sebatas pada perlengkapan dan peralatan fisik. Tetapi esensi Pendidikan islam ialah pertumbuhan pemikiran islam. pendidikan modern yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum dan agama.

Hal ini relevan dengan konsep pendidikan SIT yang tidak hanya memperhatikan sarana pembelajaran yang memadai tetapi juga berupaya mewujudkan intelek-intelek muslim. Yang diimplementasikan dengan memadukan pembelajaran dalam ranah kognitif, afektif, konatif. melalui pendekatan *problem solving* yang melatih peserta didik berpikir kritis, sistematis, logis, dan solutif. SIT Tidak ada dikotomi, tidak ada keterpisahan, tidak ada sekularisasi. Ilmu pengetahuan umum dan ilmu agama islam adalah satu kesatuan yang bersinergi.

Modernitas Pendidikan islam pada SIT juga ditandai dengan pembelajaran berbasis Teknologi Informatika, dimana guru dan peserta didik memanfaatkan TIK sebagai sumber dan media pembelajaran, disamping guru juga mengembangkan pembelajaran *e-learning*. (Roni et al. 2024)

Ketiga, gerakan *a double movement*. sebuah gerakan ganda dari pemikiran Fazlur Rahman. sebagaimana diungkapkan oleh Sutrisno yaitu gerakan ganda dari guru ke murid, dan gerakan dari murid ke guru. Guru dan murid memiliki sifat kritis dan kreatif. Kritis dan kreatif dala berpikir dan kemampuan dalam memecahkan masalah.

Gerakan ganda ini juga relevan dengan strategi pembelajaran di SIT. Dalam rangka mewujudkan misinya melahirkan generasi yang cerdas dan taqwa. SIT memiliki strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, belajar dengan melakukan, mengembangkan kemampuan sosial, mengembangkan keingintahuan, mengembangkan kreativitas. Di SIT peserta didik selalu diajak berpikir dan memahami. Guru tidak sebatas melakukan pembelajaran secara monolog, tetapi meningkatkan interaksi yang stimulatif melalui pendekatan terpadu dan metode yang menumbuhkan kemampuan pemecahan masalah (*problem based learning*).

Keempat, penguasaan Bahasa. Salah satu problem Pendidikan menurut Rahman adalah problem bahasa. Menurutnya, bahasa merupakan untuk memahami ilmu pengetahuan. Penentuan akan makna hadist bergantung pada transmisi yang tepat dari penggunaan linguistik, pendapat-pendapat dalam tata bahasa dan sebagainya

Penguasaan bahasa baik bahasa arab ataupun bahasa inggris diterapkan di SIT. Di aplikasikan dalam kurikulum pokok dan kurikulum tambahan. Materi bahasa arab dan bahasa inggris secara literalis di kelas dalam bentuk mendengar, membaca, berbicara, menulis. Penguasaan bahasa di SIT juga diupayakan pada kurikulum pendamping (ko-kurikuler) dan kurikulum tambahan (ekstrakurikuler)

SIMPILAN

Fazlur Rahman adalah Putra dari Maulana Sahab Al-Din..menyelesaikan Bacaleros of Art dan Magister di Universitas Punjab, menyelesaikan Ph.D di Oxford University, mengajar di Durham University, di Mc.Gill Uiversity, Canada, juga di University of Chicago California. Selama belajar di bangku universitas ia juga mempelajari berbagai bahasa. Ide pemikirannya tentang pendidikan islam yaitu adanya masalah utama pendidikan di Pakistan berkaitan dengan idealisme islam, dimana masyarakat memiliki idealisme islam yang kuat namun sayangnya belum bersikap terbuka akan pengetahuan umum, dualisme pendidikan yang mendikotomikan ilmu agama dan ilmu umum juga rendahnya penguasaan bahasa. Menurutnya, Dasar pendidikan islam adalah Al-Qur'an dan sunnah. Tujuan pendidikan islam membentuk pribadi yang utuh yang cerdas secara intelektual dan moral. Sistem pendidikan islam adalah integrasi ilmu pengetahuan umum dan ilmu agama islam. kurikulum pendidikan islam dengan metode gerakan ganda *a double movement*. Sekolah Islam terpadu (SIT) sebagai sekolah alternative modern dengan sistem terpadu, yang menyeluruh, tidak terpisahkan, tidak sekuler. Utuh pada pemahaman makna Islam, juga utuh dalam proses pembelajarannya. Kurikulum di SIT mencakup Ilmu umum dan Ilmu agama islam. Dasar pendidikannya di SIT adalah Al-Qur'an dan Sunnah. Dan materi pembelajaran mencakup materi dalam kurikulum nasional dan ilmu pengetahuan Islam, yang bersinergi dan

berdampingan. Relevansi pemikiran Fazlur Rahman dengan SIT yaitu sistem pendidikan yang modern dengan menggunkana idealisme Islam yang kuat, solusi dualisme sistem pendidikan dengan integrasi ilmu Islam dan ilmu umum, pendidikan berdasarkan Al- Qur'an dan Sunnah dan terbentuknya pribadi yang kritis, kreatif, mampu menganalisa berbagai permasalahan serta solutif, dan utuh secara *jasadiyah, aqliyah* dan *ruhiyah*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Nur, and Dkk. 2018. *Aliran Dan Pemikiran Pendidikan Islam*.
- Depiyanti, Oci Melisa. 2014. "MODEL PENDIDIKAN KARAKTER DI ISLAMIC FULL DAY SCHOOL (Studi Deskriptif Pada SD Cendekia Leadership School , Bandung)." *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam* 1 (2): 132–41.
- Indra, Roni. 2020. "Implementasi Standar Mutu Kekhasan Jaringan Sekolah Islam Terpadu Pada SMP IT Iqra' Kota Solok." *Jurnal El- Hekam* 5 (2): 113–28.
- Ismail, Fajri. 2018. "PELAKSANAAN KURIKULUM JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU AL-FURQON PALEMBANG." *Muaddib: Studi Kependidikan Dan Keislaman* 08 (01): 14–33.
- Kosmajadi. E A Yunus, "Filsafat Pendidikan Islam", Majalnega: Unoversitas Majalengka.
- Masrifatin, Yuni. 2012. "Konsep Pendidikan Profetik Sebagai Pilar Humanisasi." *Jurnal LENTERA Kajian Keagamaan, Kelimuwan Dan Teknologi* 1 (1): 165–74.
- Othman, M, Mohd Fuad, Mohd Aderi Che Noh, Maimun Aqsha Lubis, and Wan Nurul Syuhada Wan Hassan. 2017. "Pendidikan Rohani Berasaskan Sains Al-Quran." *ASEAN Comparative Education Research Journal on Islam and Civilization (ACER-J)* 1 (January).
- Pembekalan, Materi. 2014. "EDUPRENEURSHIP Sekolah Kejuruan."
- Rahayu, Endang Mastuti. 2020. "Implementasi Model Project Based Learning Dalam Pembelajaran Mata Kuliah Instructional Designs Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas PGRI Adi Buana Surabaya The Implementaton of Project Based Learning Models in The Teaching An." *Universitas PGRI Adi Buana Surabaya*.
- Rahman, Fazlur. 1985. *Islam Dan Modernitas Tentang Transformasi Intlektual*.
- Roni, Efrita, Resti Yuliana, Ade Yatma, and Supriawan. 2024. "Implementasi Standar Mutu Kekhasan Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Di SD IT Cahaya Madani Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8 (1): 5717–29.
- Rusydiyah, Evi Fatimatur. 2019. *Aliran Dan Paradigma Pemikiran Pendidikan Agama Islam Kontemporer*.
- Sutrisno, "Fazlur Rahman Kajian Terhadap Metode, Epistemologi dan Sistem Pendidikan", Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Syari'i, Ahmad. 2005. *Filsafat Pendidikan Islam*.
- Thayyibi, Muhammad Ilham, and Subiyantoro. 2022. "Konsep Edupreneurship Dan Urgensinya Bagi Lulusan Perguruan Tinggi." *Jurnal Eduscience (JES)* 9 (1): 77–91.